

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Ovitrap dari jenis bahan plastik mampu memerangkap telur *Aedes sp* sebanyak 765 butir dengan rata-rata 2,24 telur per ovitrap.
2. Ovitrap dari jenis bahan kaleng mampu memerangkap telur *Aedes sp* sebanyak 2331 butir dengan rata-rata 6,82 telur per ovitrap.
3. Ovitrap dari jenis bahan bambu mampu memerangkap telur *Aedes sp* sebanyak 133 butir dengan rata-rata 0,39 telur per ovitrap.
4. Berdasarkan hasil uji statistik *One Way Anova* diperoleh nilai  $P = 0,000 < 0,005$  yang artinya perbedaan jenis bahan ovitrap dapat mempengaruhi tingkat kesukaan nyamuk *Aedes sp* dalam meletakkan telur.
5. Berdasarkan hasil uji LSD ovitrap dari bahan kaleng merupakan ovitrap yang paling efektif sebagai perangkap telur nyamuk *Aedes sp*.

#### B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Dapat memanfaatkan kaleng bekas sebagai ovitrap dengan mengisi air yang pernah positif jentik lalu menempatkannya di tempat yang gelap dan lembab serta rutin melakukan pemantauan telur *Aedes sp* yang terperangkap pada kertas saring agar siklus hidup nyamuk *Aedes sp* dapat diputus.

Apabila didalam ovitrap sudah terdapat jentik maka jentik tersebut dapat dibuang ketempat yang kering agar tidak berubah menjadi nyamuk dewasa.

## 2. Bagi Puskesmas

Tidak hanya mengandalkan program fogging dan 3M Plus saja sebagai program pengendalian penyakit DBD tetapi juga perlu melakukan program pengendalian vector dengan menggunakan ovitrap yang terbuat dari kaleng dan rutin melakukan monitoring.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas penggunaan ovitrap dari bahan kaleng dalam mengurangi populasi nyamuk di lapangan, sehingga metode pengendalian populasi nyamuk dilapangan dengan menggunakan ovitrap dari jenis bahan kaleng dapat terpantau secara berkala.

